

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses atau siklus akuntansi meliputi kegiatan

1. Mengidentifikasi, yaitu kegiatan meneliti dengan seksama transaksi-transaksi yang bisa dicatat, karena sebuah transaksi apabila tidak memiliki bukti transaksi seperti nota, faktur, dll itu tidak bisa dicatat dan dilaporkan ke dalam laporan keuangan,
2. Mencatat transaksi ke jurnal, yaitu setelah transaksi diidentifikasi, selanjutnya transaksi dicatat ke dalam jurnal. Jurnal berisi transaksi-transaksi yang terjadi dalam periode akuntansi.
3. Posting buku besar, yaitu setelah transaksi dicatat di dalam jurnal selanjutnya diposting ke dalam buku besar, secara sigkatnya yaitu meringkas transaksi-transaksi yang ada pada jurnal umum dan jurnal khusus.
4. Penyusunan neraca saldo, yaitu yang bersisi uraian akun lengkap dengan data saldo periode akuntansi. Untuk mengecek apakah debit dan kredit sudah sesuai dengan yang ada di jurnal dan buku besar.

5. Penyusunan jurnal penyesuaian, yaitu untuk mengakui pendapatan pada periode tertentu, pada saat pendapatan telah sah menjadi milik perusahaan, dan juga untuk mencatat beban biaya.
6. Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, yaitu penyusunan neraca saldo kedua dengan memindahkan saldo yang telah disesuaikan di dalam buku besar ke dalam neraca saldo yang baru.
7. Penyusunan laporan keuangan, yang disusun sebagai berikut:
 - Laporan posisi keuangan
 - Laporan laba rugi
 - Laporan perubahan modal
 - Laporan arus kas
 - CALK
8. Penyusunan jurnal penutup, yaitu rekening yang ditutup yaitu rekening nominal atau rekening laba rugi saja.

Beberapa definisi akuntansi menurut para ahli, sebagai berikut:

Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) definisi Akuntansi adalah

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Rudianto (2012:15) definisi akuntansi adalah

“Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

Kieso yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2013:4) definisi akuntansi adalah

“Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang memiliki kepentingan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah proses mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan informasi keuangan serta kejadian-kejadian ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan untuk dilakukan penilaian dan keputusan yang tepat, jelas dan tegas bagi pemakai informasi tersebut.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk semua pelaku bisnis, dari bisnis yang kecil maupun besar, karena bagus atau tidaknya kinerja sebuah bisnis dapat dilihat dari laporan keuangannya. Seperti halnya laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan satu pelaku usaha yang dibuat dalam satu periode akuntansi. Dalam hal ini laporan keuangan bagi para pelaku usaha sangatlah penting, tetapi para pelaku bisnis seperti UMKM masih sangat mengesampingkan pentingnya laporan keuangan. Padahal tanpa adanya laporan keuangan akan susah untuk melihat suatu usaha berjalan dengan baik atau tidak.

Beberapa definisi laporan keuangan menurut para ahli, sebagai berikut:

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No. 1 (2015;2) definisi laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan

lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya laporan keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Lubis (2017:13) definisi laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”

Mulai tanggal 1 januari 2018, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan SAK EMKM, yang merupakan standar akuntansi yang dapat dijadikan pedoman untuk menyusun laporan keuangan untuk UMKM. Sesuai dengan peraturan SAK EMKM, minimal UMKM harus membuat tiga jenis laporan keuangan berikut ini:

1. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang meringkas total aset bisnis (asset lancar, tidak lancar, dan tidak berwujud). Kemudian pada sisi liabilitas terdapat akun kewajiban (utang usaha dan utang bank), dan ekuitas (modal saham dan laba ditahan).

Sederhananya, laporan posisi keuangan memberikan gambaran menyeluruh terkait informasi keuangan instansi atau UMKM. Informasi tersebut termasuk mengenai sumber daya ekonomi yang dimiliki UMKM, utang-utang, dan sumber pembiayaan (modal) untuk mendapatkan sumber daya ekonomi tersebut.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Secara ringkas laporan laba rugi mencatat total pendapatan dan pengeluaran atau beban. Periode laporan laba rugi

biasanya ditentukan per bulan, triwulan, kuartalan, dan tahunan. Laporan laba rugi dibutuhkan oleh pemangku kepentingan internal (tim manajemen dan dewan direksi) dan pemangku kepentingan eksternal (investor dan kreditur). Mereka menggunakan laporan laba rugi untuk mengevaluasi profitabilitas bisnis dan membantu menilai tingkat resiko keuangan bisnis. Selain rasio profitabilitas, laporan laba rugi juga dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat rasio keuangan seperti rasio solvabilitas, rentabilitas, dan lainnya.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan atas pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Sesuai SAK-EMKM, CALK UMKM harus memuat informasi berikut:

- a. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK -EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

IAI dalam PSAK No.1 tahun 2015 tujuan laporan keuangan adalah

“Menyedian informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”.

Kasmir, (2014:10) tujuan laporan keuangan adalah

Untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu, yang disusun secara mendadak maupun secara berkala, serta mampu

memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan atau entitas, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Dengan kata lain laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai alat pertanggungjawaban oleh pihak yang bersangkutan.

2.2.2 Fungsi Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan atau *financial statement* berfungsi sebagai alat untuk membantu perusahaan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan secara umum. Adapun beberapa fungsinya adalah sebagai berikut:

a. Sebagai bahan Review

Laporan keuangan yang berisikan data dan informasi mengenai keadaan posisi keuangan perusahaan, dan dari situ sudah dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh, khususnya kondisi keuangan (asset, utang, biaya operasional, dan lain-lain).

b. Sebagai Pedoman Membuat Keputusan

Laporan keuangan yang merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan, dan Salah satu fungsi penting dibuatnya laporan mengenai kondisi keuangan perusahaan adalah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan penting bagi perusahaan.

c. Membantu Menciptakan Strategi Baru

Selain membantu proses pengambilan keputusan penting, laporan keuangan juga menjadi salah satu hal penting yang dapat dipakai untuk menciptakan strategi baru oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan performa usahanya.

d. Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan

Perusahaan yang membuat laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan suatu sistem perekapan data yang terpercaya, akurat, dan tidak sembarangan dalam mengambil keputusan. Para pemegang saham tentu lebih percaya menginvestasikan uang mereka kepada perusahaan yang dipercaya dan memiliki kredibilitas yang baik.

2.2.3 Pengguna Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa

“pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda”. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

a. Investor

Penanaman modal merupakan hal yang beresiko dan investor butuh perkembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga ingin tahu seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan tertarik dengan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga butuh informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo oleh kreditur.

d. Pemasok dan Kreditur Usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya butuh informasi untuk menilai apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya butuh dengan alokasi sumber daya alam, karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi

untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestic. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

Para pemakai laporan keuangan membutuhkan keterangan kebijakan akuntansi terpilih sebagai bagian dari informasi yang dibutuhkan, untuk membuat penilaian, keputusan keuangan, dan keperluan lain. Laporan keuangan harus memperlihatkan hubungan informasi dengan periode sebelum dan setelahnya.

2.2.4 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Perusahaan menggunakan laporan keuangan sesuai dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang berkaitan yang memerlukan informasi keuangan pada perusahaan tertentu.

Pembuatan laporan keuangan harus mengacu pada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). Pernyataan standar akuntansi keuangan adalah

sebuah kerangka prosedur rujukan dalam membuat laporan keuangan akuntansi. PSAK berisi aturan-aturan yang berhubungan dengan kegiatan mencatat, menyusun, melakukan dan juga menyajikan laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK No 1 tahun 2015,yaitu:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Pada dasarnya laporan posisi keuangan atau neraca berisi aset, kewajiban, dan modal.

Munawir (2007: 13) defenisi laporan posisi keuangan adalah

“Laporan neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Jadi tujuan dari laporan ini adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditemukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau kalender”.

Laporan posisi keuangan memiliki beberapa unsur yaitu:

- a. Aset

Aset adalah setiap sumber daya suatu perusahaan yang diakui dan diukur sesuai dengan berbagai prinsip akuntansi yang berlaku dan diharapkan akan memberikan suatu manfaat di masa yang akan datang.

- b. Kewajiban

PSAK No. 57 definisi kewajiban adalah

“Kewajiban adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan pengeluaran sumber daya entitas”.

- c. Modal

PSAK “2002 pasal 49 definisi modal adalah

“Ekuitas ialah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban, dengan kata lain ekuitas adalah suatu perkiraan yang mencerminkan porsi hak atau kepentingan pemilik perusahaan terhadap harta perusahaan tersebut”.

2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan. Laporan laba rugi memiliki beberapa unsur yaitu:

a. Penghasilan

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi, yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekuitas), dalam bentuk penambahan atau pemasukan *asset* atau penurunan *liabilities*, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal.

b. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi yang menyebabkan penurunan aset neto (ekuitas), dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas, yang bukan termasuk distribusi kepada pemilik.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK 1 (2015) menyatakan bahwa:

a. Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan

- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlah yang bersangkutan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
 - c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakn akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait.
 - d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
 - e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode, serta perubahannya.
 - f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis model saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.
4. Laporan arus kas selama periode

Rudianto (2010:11) definisi laporan arus kas adalah

“Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode”.

5. Catatan atas laporan keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2004) defenisi catatan atas laporan keuangan adalah

“Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan”.

2.3 Pengertian UMKM

Istilah UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha. Dalam perekonomian

Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap guncangan krisis ekonomi.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM merupakan usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memiliki kriteria yaitu:

- a. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan maksimal Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)
1. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, yang memiliki kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan maksimal Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) dan maksimal Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 2. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang anak perusahaan dimiliki, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kriteria berikut ini:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan maksimal Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) dan maksimal Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Dari definisi di atas, maka dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi jumlah tenaga akerja yang dimiliki, kekayaan yang dimiliki pelaku usaha, maupun dari penjualan atau omset UMKM.

2.3.1 Perbedaan UMKM dengan perusahaan besar

Berdasarkan pengertian UMKM diatas, kita dapat mengetahui perbedaannya dengan perusahaan besar. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek:

- a. Aset

Aset yang dimiliki oleh UMKM menurut UU No.20 tahun 2008 maksimal adalah Rp 10.000.000.000,- saja, sedangkan pada perusahaan besar kekayaan lebih dari Rp 10.000.000.000

- b. Omset

Omset yang diperoleh UMKM sesuai UU No. 20 tahun 2008 maksimal Rp 50.000.000.000,- sedangkan di atas itu termasuk kategori perusahaan besar.

- c. Jumlah karyawan

Dari segi jumlah karyawan, merujuk dari definisi yang dikemukakan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa UMKM memiliki

karyawan maksimal 99 orang, jika karyawan lebih dari 99 orang maka masuk ke dalam kategori perusahaan besar.

Selain itu perbedaan antara UMKM dengan perusahaan besar dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

Tabel 1: Perbedaan UMKM dengan Perusahaan Besar

UMKM	Perusahaan Besar
Dikelola atau dipimpin sendiri oleh pemiliknya	Dikelola atau dipimpin oleh manajer profesional
Struktur organisasi sederhana, terjadi perangkapan jabatan	Struktur organisasi jelas, spesialisasi pekerjaan
Kesulitan untuk mendapatkan tam bahan modal usaha (akses pada lembaga keuangan cukup sulit)	Perolehan modal lebih mudah
Belum menerapkan sistem akuntansi yang memadai	Sudah menerapkan sistem akuntansi memadai

Pada UMKM, pengelolaan atau kepentingan biasanya dilakukan sendiri oleh pemiliknya sehingga tidak dapat terhindar masalah perangkapan jabatan. Pemilik bertindak juga sebagai pengelola utama usaha sekaligus sebagai manajer produksi, sebagai manajer keuangan, sekaligus juga sebagai manajer pemasaran. Hal tersebut membuat pengelolaan usaha pada UMKM juga tidak bias maksimal. Karena kemampuan orang tidak bisa menguasai berbagai hal dalam waktu yang bersamaan.

Berbeda dengan perusahaan besar dimana pemilik modal terpisah dengan pengelola usaha. Karena pemilik modal belum tentu menguasai sistem pengelolaan suatu usaha sehingga pada perusahaan besar masing-masing bagian atau departemen terpisah dan terdapat manajer yang bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Karyawan yang dipekerjakan pada masing-masing bagian pun juga sesuai bidang keahlian masing-masing, sehingga pengelolaan usaha lebih bisa maksimal.

Perbedaan selanjutnya yaitu pada kemampuan memperoleh modal usaha, pada UMKM yang sebagian besar dikelola oleh perorangan seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh modal. Kemampuan seseorang dalam mendapatkan modal tentunya berbeda dengan perusahaan besar yang terdiri dari sekumpulan pemodal (pada perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT)). Selain itu pada UMKM juga seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses modal pada lembaga perbankan, karena pihak perbankan mensyaratkan laporan keuangan dalam pengajuan kreditnya akan tetapi hal tersebut belum bisa dipenuhi oleh sebagian besar UMKM. Hal tersebut terkait belum diterapkannya sistem akuntansi oleh UMKM, berbeda dengan perusahaan besar yang sudah menerapkan sistem akuntansi yang memadai.

2.3.2 Pengelolaan Manajemen Keuangan UMKM

Manajemen keuangan tidak hanya sebatas mengelola kas masuk dan kas keluar. Ternyata lebih dari itu, manajemen keuangan yaitu bertugas mengelola keuangan untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan dan menggunakan sumber modal dari uang yang ada untuk mengembangkan perusahaan. Untuk itulah, walaupun terlihat sangat sederhana, tapi pelaku

UMKM perlu menerapkan manajemen keuangan yang baik untuk meminimalisir kerugian usaha UMKM.

Berikut ini manajemen keuangan sederhana yang harus dijalankan UMKM:

a. Membuat anggaran kas

Secara umum bisa dipahami sebagai alur masuk uang dari penghasilan perusahaan sekaligus catatan menyeluruh mengenai penggunaan uang yang ada termasuk arus keluar uang.

b. Mengetahui perubahan arus kas

Beban operasional perusahaan bukanlah pengeluaran yang tetap karena berbagai komponen di dalamnya sewaktu-waktu mengalami perubahan, seperti kenaikan harga bahan baku yang dampaknya bakal membuat lebih besar. Catatan ini akan menjadi tolak ukur bagi penentuan biaya operasional lainnya.

c. Mencatat piutang klien

Jika sebuah perusahaan memiliki piutang alias hutang yang belum dibayarkan oleh klien maka hal itu harus diperhatikan, jangan sampai mengganggu arus kas. Maka UMKM harus berusaha membuat klien membayar lebih cepat sehingga mendorong kesehatan manajemen keuangan perusahaan.

d. Mengecek beban hutang

Seorang pemilik perusahaan atau orang yang bertanggung jawab menjalankan perusahaan harus menguasai data perihal hutang-hutang perusahaan dan kapan jatuh tempo hutang harus dibayar.

e. Kurangi biaya operasional

Selalu mencari cara untuk mengurangi biaya operasional seperti pemanfaatan teknologi komunikasi dalam urusan komunikasi dalam urusan komunikasi dan promosi. Penggunaan bahan baku yang lebih murah dengan kualitas yang baik juga sebuah pilihan yang harus terus dilakukan oleh usaha anda.

f. Memanfaatkan kredit sebaik-baiknya

Jika ada tawaran kredit yang bisa digunakan untuk mengembangkan usaha, rancang lebih dahulu rencana yang baik, jangan sampai dana pinjaman dipakai untuk kebutuhan konsumtif yang tidak menunjang performa perusahaan.

g. Gunakan kelebihan kas untuk pengembangan

Gunakan kelebihan kas untuk menunjang pengembangan usaha seperti pembelian peralatan baru, menciptakan layanan baru yang lebih memikat konsumen dan sebagainya.

2.3.3 Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan UMKM

Undang-undang nomor 20 tahun 2008 pasal 4 disebutkan bahwa prinsip pemberdayaan UMKM sebagai berikut:

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- b. Perwujudan kebijakan public yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi usaha mikro, kecil, dan menengah.
- d. Peningkatan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah, dan

- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Sedangkan pada pasal 5 disebutkan bahwa tujuan pemberdayaan UMKM sebagai berikut:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan
- c. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.